

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka menjamin keberlangsungan pembiayaan pembangunan nasional, pajak menjadi salah satu tumpuan sektor penerimaan negara. Dalam pengertian wajib pajak, menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Wajib pajak badan termasuk kelompok besar dalam wajib pajak. Sebagai wajib pajak badan, memiliki kewajiban untuk melaporkan dan membayar pajak penghasilan kepada pemerintah.

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan kepada subjek pajak atas penghasilan yang di dapatkan atau diterima dalam tahun pajak. Pajak ini dihitung berdasarkan tarif yang disesuaikan orang pribadi atau badan usaha untuk dibayarkan sesuai ketentuan yang berlaku. Perencanaan pajak (*tax planning*) menurut Zain (2003:43) “Manajemen Perpajakan, adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi paling minimal, sepanjang hal itu dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.”

Pengelolaan pajak yang baik tidak hanya menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga merupakan salah satu upaya dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar sesuai dengan peraturan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya merupakan objek pajak, maka perusahaan memiliki kewajiban membayar pajak karena perusahaan adalah termasuk wajib pajak badan. Dalam laporan informasi keuangan perusahaan, pajak dinyatakan sebagai penyebab pengurangan pendapatan yang diterima. Karena pengenaan pajak sesuai dengan laba yang tinggi maka otomatis memiliki beban pajak yang

besar. Dengan menggunakan beberapa metode perhitungan seperti rasio profitabilitas, dan biaya operasional, maka dari setiap metode tersebut didapatkan beberapa pengaruh hasil pengenaan pajak penghasilan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan pada perusahaan memperoleh keuntungan, rasio ini membuktikan bahwa untuk mengukur tingkat efektivitas dalam pengelolaan aset suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator utama dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan pendapatan, aset, atau ekuitasnya. Rasio ini membantu dalam menilai efisiensi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) sering digunakan untuk acuan menilai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset dan pendapatannya untuk menciptakan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula potensi pajak yang terutang. Sehingga, menciptakan variasi dalam jumlah pajak yang harus dibayarkan. Jika pendapatan usaha suatu perusahaan tidak berubah dalam jangka waktu yang lama, tetapi margin laba kotornya menurun selama jangka waktu yang sama, disebabkan karena adanya biaya penjualan, administrasi dan umum yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat penjualannya.

Biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan yaitu biaya penjualan dan administrasi dan umum, jika hasilnya biaya operasional semakin rendah, maka semakin baik perusahaan dalam meminimalisir kerugian. Secara struktural, biaya operasional juga berkaitan dengan pajak penghasilan badan karena seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 ayat 1 tahun 2008 menyebutkan bahwa "Biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha."

Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha akan mempengaruhi penerimaan laba yang didedikasikan sebagai alat ukur pajak

yang menentukan besar kecilnya beban pajak penghasilan. Dalam dunia bisnis, profitabilitas dan biaya operasional merupakan dua komponen utama yang dapat mempengaruhi besarnya pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya menjadi dasar pengenaan pajak. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Sebaliknya, biaya operasional mencerminkan pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan sebuah usaha tersebut. Biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga berpotensi menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan.

Perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, baik sebagai lembaga intermediasi keuangan maupun sebagai penyumbang penerimaan pajak bagi negara. Salah satu jenis pajak yang harus dibayarkan oleh bank adalah pajak penghasilan badan yang dikenakan atas laba kena pajak setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang diperbolehkan. Besaran pajak penghasilan badan yang dibayarkan oleh bank sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, terutama profitabilitas dan biaya operasional. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Sementara itu, jika biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga berpotensi menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh bank.

Dalam tahun-tahun terakhir, industri di Indonesia mengalami berbagai dinamika ekonomi yang mempengaruhi kinerja keuangan dan kewajiban pajaknya. Krisis ekonomi global serta perubahan kebijakan fiskal dan moneter merupakan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas, efisiensi operasional, dan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan strategi pengelolaan biaya untuk mengoptimalkan beban pajaknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana profitabilitas dan biaya operasional dalam mempengaruhi besaran pajak yang dibayarkan oleh salah satu perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 10 tahun.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pajak terutang pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak terutang pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh *Return of Assets*, biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini selaras dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk sebagai acuan atau referensi bagi pembaca dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memberikan gambaran jika profitabilitas dan biaya operasional juga mempengaruhi suatu pajak penghasilan badan. Sehingga, hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau memperbaiki kondisi tertentu dalam bidang tertentu.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada khususnya PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang termasuk dalam pajak penghasilan.

c. Manfaat Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan beberapa variabel-variabel lain dan faktor-faktor lainnya yang masih relevan. Selain itu juga dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penelitian dan membangun budaya akademik yang kuat di masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, bukan hanya sekedar tugas akademik, tetapi juga Langkah kontribusi yang nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial.